

**POLA INTERAKSI EDUKATIF ANTARA
GURU DAN ANAK DIDIK DALAM AL-QURAN
SURAT AL-KAHF AYAT 65-82**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MAHDALENA

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Nim : 110905257



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
1434 H / 2013 M**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa untuk Melengkapi
Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian
Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Strata Satu (S-I)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

Diajukan Oleh:

MAHDALENA

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Program Strata Satu (S-1)
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Nim : 110905257**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Basri Ibrahim, MA

Sabaruddin, M.Si

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak Didik Dalam al-Quran Surat al-Kahf Ayat 65-82”.

Shalawat dan salam kita junjungkan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang senantiasa membantu beliau dalam memperjuangkan agama Islam di muka bumi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang selama ini telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, baik dalam segi bahasa maupun susunan kalimatnya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan penyelesaian skripsi ini.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Penjelasan Istilah

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Interaksi Edukatif
 - 1. Pengertian Interaksi edukatif
 - 2. Ciri-ciri Interaksi Edukatif
 - 3. Komponen-komponen Interaksi Edukatif
 - 4. Macam-macam Pola Interaksi Edukatif
- B. Deskripsi Guru
 - 1. Pengertian Guru
 - 2. Peranan Guru dalam Interaksi Edukatif
 - 3. Kedudukan Guru dalam Interaksi Edukatif
- C. Deskripsi Anak Didik
 - 1. Pengertian Anak Didik
 - 2. Tugas dan Kewajiban Anak Didik
 - 3. Kedudukan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif

- D. Hubungan Guru dan Anak Didik dalam Interaksi edukatif
- E. Deskripsi Surat al-Kahf
 - 1. Mukaddimah Surat al-Kahf
 - 2. Lafadz dan Terjemah Surat al-Kahf Ayat 65-82
 - 3. Penafsiran Mufassirin atas Surat al-Kahf Ayat 65-82

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Sumber Data
- D. Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV INTERAKSI EDUKATIF ANTARA GURU DAN ANAK DIDIK DALAM AL-QURAN SURAT AL-KAHF AYAT 65-82

- A. Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak Didik dalam Al-Quran Surat Al-Kahf Ayat 65-82
- B. Implementasi Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak Didik dalam Al-Quran Surat Al-Kahf Ayat 65-82 Terhadap Pendidikan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

Nama : **Mahdalena**. Tempat/tanggal lahir :Langsa, 06 September 1990.
Nomor pokok :110905257. Judul skripsi : **“Pola Interaksi Edukatif Antara Guru dan Anak Didik Dalam al-Quran Surat al-Kahf Ayat 65-82”**

Interaksi edukatif antara guru dengan anak didik di kelas dalam proses belajar mengajar merupakan proses hubungan timbal balik yang terjalin dalam sebuah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Karena berhasil tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran path dasarnya tergantung pada interaksi edukatif guru dengan anak didik di kelas dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi melihat kenyataan pada saat ini bahwa interaksi antara guru dan anak didik kurang terjalin harmonis, yaitu anak didik kurang menghormati gurunya, begitu juga guru hanya bertugas sebagai pengajar, tanpa memperhatikan pola hubungan yang seharusnya diciptakan dengan menanamkan nilai-nilai pembentukan akhlak untuk anak didik dan dapat menjadi figur yang dapat dicontoh oleh anak didik.

Berdasarkan masalah di atas, di dalam al-Qur'an terdapat ilustrasi yang amat gamblang tentang interaksi antara guru dan anak didik. Hal inilah yang ditunjukkan dalam surat al-Kahf ayat 65-82, yang dikisahkan dalam perjalanan menuntut ilmu antara Nabi Musa dan Khidir. Maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian adalah: 1) Bagaimana konsep interaksi edukatif dalam pendidikan Islam?; 2) Bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik yang terdapat dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82?; 3) Bagaimana implementasi pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82 terhadap pendidikan?

Penelitian ini merupakan kajian kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji buku-buku dan kitab-kitab tafsir dan berbagai sumber bacaan lainnya yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah al-Qur'an tentang kisah Khidir dan Nabi Musa (Q.S. Al-Kahf 65-82), serta tafsir, dan data sekondernya adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa (1) Konsep interaksi edukatif dalam pendidikan Islam adalah menggambarkan hubungan aktif dua arah antara guru dan anak didik dengan mengutamakan aspek etika didalamnya.(2) pola hubungan guru dan anak didik dalam surat al-Kahf ayat 65-82 adalah pola kekeluargaan, pola persahabatan dan pola kesederajatan. Disamping itu juga ada beberapa sifat yang harus dimiliki oleh guru dan anak didik. Sifat guru dalam surat al-Kahf ayat 65-82 adalah: Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mengharap keridhaan Allah semata, guru hendaknya berpengetahuan luas dan memahami materi, dan guru hendaknya bersikap pemaaf terhadap murid. Sedangkan sifat murid dalam surat al-Kahf ayat 65-82 adalah: Sabar dalam menuntut ilmu, patuh terhadap perintah guru, bersungguh-sungguh dan tekun belajar. (3) pola hubungan guru dan anak didik seperti dalam surat al-Kahf ayat 65-82 sangat baik diimplementasikan dalam dunia pendidikan sekarang.

Mengingat etika murid yang makin merosot dan juga adanya guru yang kurang mengetahui tanggung jawabnya. Sehingga sudah saatnya diterapkan konsep hubungan guru dan anak didik seperti dalam surat al-Kahf ayat 65-82.

Langsa, 23 November 2013 M
19 Muharam 1435 H

Diketahui / Disetujui :

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

Drs. Basri Ibrahim, MA

Sabaruddin, M.Si

Dewan Penguji :

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Basri Ibrahim, MA

Sabaruddin, M.Si

Anggota

Anggota

Mahyiddin, MA

Nani Endri Santi, MA

MENGETAHUI,
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa

DR.H. ZULKARNAINI, MA

Nip. 19670511 199002 1 001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, manusia senantiasa melakukan interaksi dengan yang lain. Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan pertolongan orang lain dalam hidupnya dan tidak bisa terlepas dari individu yang satu dengan individu yang lain. Namun perlu diketahui bahwa interaksi yang disebutkan di atas bukanlah interaksi edukatif, karena interaksi itu tidak mempunyai tujuan yang jelas dan kedua belah pihak tidak bermaksud untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan lawan bicaranya.¹

Interaksi yang berlangsung dalam kehidupan di sekitar manusia dapat diubah menjadi interaksi yang bernilai edukatif. Interaksi yang dapat disebut interaksi edukatif apabila secara sadar mempunyai tujuan untuk mendidik dan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Dalam hal ini yang menjadi pokok adalah maksud dan tujuan berlangsungnya interaksi tersebut, karena kegiatan interaksi itu memang direncanakan atau disengaja.²

Dalam diskursus ilmu pendidikan sebagai disiplin ilmu yang berurusan dengan pengembangan karakter manusia, sangat disadari urgensi dari interaksi yang baik antar-manusia, yang kondusif dan menunjang bagi tercapainya tujuan pendidikan karena dalam proses pendidikan itu atau lebih sempit lagi

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005), hal. 10.

² *Ibid*, hal. 11.

dalam proses belajar-mengajar, tidak hanya satu pihak yang terlibat di dalamnya. Bahkan sebagai orang yang awam saja kita tentu membayangkan akan figur seorang guru yang memberikan tutorial pengajaran bagi para muridnya. Namun jika kita sedikit lebih jeli maka kita akan melihat kompleksitas yang lebih jauh dari apa yang kita sebut interaksi dalam dunia pendidikan. Pihak-pihak yang terlibat pun ternyata jauh lebih banyak daripada hanya sekedar pihak guru sebagai agen transmisi ilmu dan pihak murid sebagai sasarannya. Namun, bagaimanapun juga figur guru selaku pendidik adalah pihak terdekat dengan anak didik dan dituntut paling aktif dalam proses tersebut bersama murid atau anak didiknya. Di pundak guru dan muridlah terutama diletakkan beban misi pendidikan agar tercapai tujuan yang diharapkan bersama.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, interaksi dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai dari diri siswa yang sedang belajar.³

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 4.

Di dalam proses pembelajaran, guru merupakan unsur manusiawi yang menempati posisi dan memegang peranan penting karena guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga berperan dalam usaha pembentukan watak, tabiat maupun pengembangan sumber daya yang dimiliki oleh anak didik. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang hanya *transfer of knowledge* (memindahkan pengetahuan) dan *transfer of skill* (menyalurkan keterampilan), tetapi lebih dari itu juga sebagai *transfer of value* (menanamkan nilai-nilai) yaitu nilai-nilai untuk pembentukan akhlak atau perilaku anak didik.⁴

Di dalam agama Islam, guru menempati kedudukan yang sangat mulia. Guru tidak hanya bertugas sebagai pengajar, namun juga bertugas membentuk anak didik menjadi *insanu kamil* (manusia yang sempurna) sebagai khalifah yang mulia di atas bumi ini. Oleh karena itu guru disamping dituntut untuk memiliki keahlian khusus, ia juga harus mengedepankan moral dan etika dalam berinteraksi dengan anak didiknya agar ia dapat menjadi contoh dan teladan untuk anak didiknya.

Untuk tercapainya proses belajar mengajar dengan baik dan lancar sebagaimana yang diharapkan semua pihak, maka sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar tersebut adalah adanya interaksi yang baik antara guru dengan murid. Dimana seorang guru menyayangi anak didiknya seperti anaknya sendiri, dan anak didik menghormati gurunya sebagaimana ia menghormati dan menghargai orang tuanya sendiri.

⁴ Sardiman, A.M , *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 125.

Akan tetapi dalam hubungan guru murid dalam Islam ternyata sedikit demi sedikit mulai berubah, nilai-nilai ekonomi sedikit demi sedikit mulai masuk, yang terjadi sekarang kurang lebih sebagai berikut :

- a. Kedudukan guru dalam Islam semakin merosot.
- b. Hubungan guru murid semakin kurang bernilai kelangitan, atau penghormatan murid terhadap guru semakin menurun.
- c. Harga karya mengajar semakin menurun.⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh Husain dan Ashraf yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, bahwa kedudukan guru pada zaman sekarang ini juga di dunia Islam telah menurun. Pengajar sekarang hanya dipandang sebagai petugas semata yang mendapat gaji dari negara atau dari organisasi swasta dan mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakannya. Akibatnya ialah jarak antara guru dan siswa semakin jauh padahal pada masa lampau jarak itu tidak ada.⁶ Hal ini berarti terjadi kesenjangan dalam hubungan guru dengan murid, sehingga keadaan semacam ini dapat menyebabkan kurang tercapainya tujuan pendidikan, dimana terjadi hubungan guru dan murid yang kurang harmonis karena adanya muatan nilai materialis dan ditinggalkannya nilai-nilai etis humanitis.

Pendidikan Islam sebagai tawaran alternatif tidak cukup memadai. Karena konsepnya masih tercampur dengan gelombang besar pemikiran pendidikan sekaligus budaya dari barat yang telah mapan dan mengakar. Untuk itulah maka diperlukan kemampuan mengakomodir konsep-konsep tersebut

⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 77

⁶ *Ibid*, hal. 87.

dalam rangka perbandingan dan menjadikannya sebagai pintu gerbang untuk memasuki konsep pendidikan yang murni Qur'ani. Oleh karena itu sudah saatnya kita kembali kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi sebagai *top reference* dalam kita bertindak. Ditambah lagi bahwa al-Qur'an adalah sumber utama pedoman dan landasan hidup manusia secara umum dan khususnya umat Islam yang di dalamnya mengandung seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek hukum, sosial, budaya, spiritual dan pendidikan.⁷

Maka sudah sepantasnya kita sebagai umat Islam untuk menggali, mengkaji dan menganalisis isi kandungan al-Qur'an, terlebih lagi yang menyangkut dengan pendidikan, walaupun dalam al-Qur'an tidak dijelaskan secara rinci masalah-masalah tersebut. Maka tugas manusia lah untuk menguraikannya, menemukan dan mempertajam spesifikasinya yang detail dari ilmu-ilmu tersebut agar memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kehidupan manusia khususnya dalam dunia pendidikan.

Dalam perspektif khazanah intelektual Islam klasik banyak sekali korpus yang memuat aturan-aturan etis (adab) yang mengatur relasi antara guru dan anak didik. Malahan dalam al-Qur'an terdapat ilustrasi yang sangat gamblang dalam menggambarkan interaksi edukatif guru dan anak didik yang terwakili dalam relasi antara Musa dan Khidir. Kisah inilah, yang termaktub Surat al-Kahf ayat 65-82 yang menjadi fokus kajian penulis.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa al-Qur'an adalah sumber nilai yang tertinggi yang dimiliki oleh umat Islam. Di samping itu, gaya bahasa

⁷ Sufyan Tsauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 22

(*uslub*) nya yang memang diyakini memiliki kandungan mukjizat dan karena itu sakral, sangat khas dan memungkinkan bagi pembacanya jika dibaca dengan cara yang benar untuk menarik prinsip-prinsip umum yang dibutuhkan oleh pembacanya, kendati teks-teks yang dibaca itu secara fisik tampil dalam bentuk kisah-kisah.⁸

Alasan penulis memilih ayat 65-82 surat al-Kahf karena, pertama-pertama Surat al-Kahf itu sendiri adalah surat pengajaran tentang misteri makna kehidupan. Kedua, bahwa ayat 65-82 menampilkan sosok guru yang luar biasa dalam diri Khidir,⁹ yang menunjukkan kepada Musa AS bahwa hidup yang dijalani ini ternyata penuh dengan pelbagai perumpamaan. Sebagaimana bunyi introduksi Musa berikut: “*Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang diajarkan kepadamu.*”¹⁰

Yang paling menarik adalah bahwa interaksi antara Khidir dan Musa AS dalam ayat-ayat tersebut memang dalam bentuk relasi guru dan murid dalam proses perjalanan studi mereka yang begitu unik, di mana Musa AS mengabaikan keterbatasan-keterbatasan dirinya dalam rasa hausnya untuk menambah ilmu pengetahuan dan Khidir tampil sebagai guru yang bijaksana yang memberikan Musa lebih dari satu kali kesempatan untuk terus mengikutinya dan menolerir tiga kali pelanggaran yang dilakukan Musa AS.

⁸ Menurut hemat penulis, faktor al-Qur’an ini dengan segala keistimewaan yang dimilikinya adalah penunjang utama bagi klaim universalisme ajaran Islam.

⁹ Nama Khidir sendiri tidak disebutkan dalam al-Qur’an. Penyifatannya dalam al-Qur’an hanya berupa: *salah seorang dari hamba-hamba Kami*. Hadits Nabilah yang menyebutkan nama tersebut.

¹⁰ Q.S: Al-Kahf: 66.

Dalam ayat ini juga digambarkan bagaimana Musa AS sebagai seorang murid berlaku tawadhu terhadap gurunya kendati ia termasuk orang yang pandai dan berilmu tinggi. Sampai-sampai di saat Khidir mensyaratkan supaya ia jangan bertanya apapun dia menurutinya, walaupun pada akhirnya Musa AS melanggar perintah gurunya, karena memang ilmunya yang belum setaraf dan juga daya kritisnya yang luar biasa.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa di zaman yang semakin modern ini, nilai etika makin tersingkirkan. Banyak pelajar yang wataknya mulai bergeser dari yang seharusnya, yaitu penuh sopan dan tawadhu terhadap guru. Melalui surat al-kahf ayat 65-82 ini seakan Allah mengingatkan kembali kepada kita bagaimana adab (tatacara) seorang pelajar dalam menuntut ilmu, dan guru dalam menjalankan fungsinya sebagai pendidik. Dengan kata lain, mengajarkan tentang pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik yang tergambar dari perjalanan Musa AS dan Khidir dalam proses belajar mengajar.

Dalam kajian ini penulis ingin melakukan deskripsi konvensional berupa riwayat-riwayat dari tradisi Islam yang berkaitan dengan ayat-ayat dimaksud. Dengan demikian diharapkan munculnya gambaran tentang kualitas-kualitas dan makna apa yang terwakili dalam personifikasi tokoh Musa AS dan Khidir dalam rangkaian ayat-ayat kisah tersebut. Kemudian dari itu diharapkan akan tergambar pola yang terbentuk dari interaksi kedua tokoh tersebut dalam perjalanan ilmiah mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkajinya dan menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu “Pola Interaksi

Edukatif Antara Guru dan Anak Didik Dalam al-Quran Surat al-Kahf Ayat 65-82”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tinjauan umum tentang pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik?
2. Bagaimana pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik yang terdapat dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82?
3. Bagaimana implementasi pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82 terhadap pendidikan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tinjauan umum tentang pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik yang terdapat dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82.
3. Untuk mengetahui implementasi pola interaksi edukatif antara guru dan anak didik dalam al-Quran surat al-Kahf ayat 65-82 terhadap pendidikan.

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan secara mendalam tentang pola interaksi edukatif yang tergambar antara guru dan

anak didik yang diceritakan melalui kisah Nabi Musa as dan Khidir dan mengambil hikmah yang terkandung dalam kisah tersebut.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, masukan dan pengetahuan tentang kisah interaksi edukatif yang dikisahkan dalam kisah Nabi Musa a.s dan Khidir.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kisah Nabi Musa a.s dan Khidir dan dapat dijadikan pedoman dalam etika dan sopan santun seorang murid terhadap guru dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

D. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran terhadap istilah yang digunakan, maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Pola

Pengertian pola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk; model; sistem atau cara kerja.¹¹ Pola yang dimaksud disini berarti model atau bentuk pendekatan yang digambarkan dalam surat al-Kahfi ayat 65-82

2. Interaksi Edukatif

Menurut Syaiful Bahri Djamarah interaksi edukatif adalah hubungan dua arah antara guru dan anak didik dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²

3. Guru

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 778.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik....*, hal. 11.

Guru adalah Orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.¹³ Maksudnya adalah guru orang yang membimbing, mengarahkan, mengajarkan serta memiliki tanggung jawab dalam pendewasaan anak didik.

4. Anak Didik

Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.¹⁴ Maksud peserta didik di sini adalah murid yang berada dalam masa pendidikan untuk mengembangkan potensi dirinya.

5. Al-Qur'an

Adalah wahyu Allah yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Mukjizat, yang sudah di bukukan dalam satu mushaf, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas serta membacanya termasuk ibadah. Sedangkan yang diteliti di sini adalah surat al-kahfi ayat 65 sampai 82.

Berdasarkan maksud arti kata di atas maka yang dimaksud dengan “Pola Interaksi Edukatif antara Guru dan Anak didik dalam Surat Al-Kahfi Ayat 65-82” adalah suatu kajian dan penelitian terhadap surat al-kahfi ayat 65-82 yang mengandung konsep pola hubungan guru dan murid, model ikatan atau pertalian antara guru dan murid dalam suatu proses pendidikan dan pembelajaran.

¹³ *Ibid*, hal. 31.

¹⁴ *Ibid*, hal. 51.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi , Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Al-Baghdadi, Al-Alusi, *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-'Azhim wa al-Sab'i al-Matsani*, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Ali, Abdullah Yusuf, *The Holy Qur'an*, Washington D.C: The Islamic Center, 1978.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, Terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi wa awladuh, 1946.
- Al-Shabuni, Muhammad Ali *Safwah al-Tafasir*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Al-Shawi, Ahmad, *Hasyiyah al-Shawi `ala Tafsir al-Jalalain*, Beirut: Dar al-Fikr, 1993.
- A.M , Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asy'ari, KH. Hasyim, *Adabul Alim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah Turats al-Islami, 1993.
- Azizy, Qodry, *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Surabaya: Aneka Ilmu, 2003.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan kualitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.

- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: P.T. Rineka Cipta, 2005.
- Hasan, M. Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian & Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Huda, Miftahul, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Qur'an Mendidik Anak*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2003.
- M. A, Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* Suarabaya: CV. Citra Media, 1996.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Prenada Kencana, 2006.
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta :PT. Raja Grafindo, 1998.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat Press. 2002.
- N.K, Roestiyah, *Masalah Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Qardhawi, Yusuf, *Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Shaleh, Asrarun Ni'am, *Membangun Profesionalitas Guru*, Jakarta: Elsas, 2006.
- Shihab, M. Quraish *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2004.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2000.

Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya; 1994.

Tsauri, Sufyan, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Islam*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.